



PENYULUHAN PENGGUNAAN APD DALAM MENINGKATKAN KESADARAN K3 PETERNAK SAPI PERAH DI DUSUN GAMBRETAN, KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

Uswatun Khasanah¹, Rizki Dwi Saputra², Triana Nurul Amalia³,

Nur 'Aini Aysiyah⁴, Dhany Rahmaningsih⁵, Ibnu Roi⁶

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email Korespondensi: uswatunkhasanahjogja@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

11 Desember 2025

Diterima:

31 Desember 2025

Diterbitkan:

31 Desember 2025

Kata Kunci:

Alat Pelindung Diri;
Keselamatan dan
Kesehatan Kerja;
Peternak Sapi Perah;
Penyuluhan.

ABSTRAK

Kegiatan peternakan sapi perah memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3), antara lain paparan penyakit zoonosis, cedera fisik, iritasi kulit, dan gangguan pernapasan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya pencegahan risiko tersebut, namun tingkat pemakaiannya di kalangan peternak masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan dan kesadaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik penggunaan APD pada peternak sapi perah di Dusun Bendosari, Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, penyuluhan melalui ceramah dan diskusi partisipatif, serta pembagian paket APD. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan praktik K3 peternak. Seluruh peserta (100%) telah menunjukkan praktik penggunaan APD secara lengkap, meliputi masker, sarung tangan, celemek, penutup kepala, dan sepatu boot selama proses pemerahan susu. Selain itu, terjadi peningkatan higienitas wadah penampung susu, yang ditunjukkan melalui pembersihan dan penanganan wadah yang lebih baik selama proses pemerahan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam mendorong perilaku kerja yang lebih aman dan higienis serta berpotensi menurunkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala dengan pendampingan kader dan tenaga kesehatan serta dukungan penyediaan APD yang memadai.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Peternakan sapi perah merupakan salah satu sektor strategis dalam penyediaan susu segar di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sleman yang memiliki banyak sentra peternakan rakyat. Aktivitas peternakan sapi perah melibatkan berbagai tahapan kerja, seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemerahan susu, serta penanganan limbah, yang seluruhnya berpotensi menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Suryani et al. (2020), kegiatan perawatan sapi perah memiliki tingkat risiko K3 yang relatif tinggi, meliputi paparan penyakit zoonosis, cedera fisik, iritasi kulit, serta gangguan pernapasan akibat kontak dengan kotoran, urin, pakan, dan kondisi lingkungan kandang yang kurang higienis (Nugraheni et al., 2024).

Salah satu upaya pencegahan risiko tersebut adalah penerapan Alat Pelindung Diri (APD), seperti sarung tangan, masker, sepatu bot, penutup kepala, dan celemek. International Labour Organization (2021) menyatakan bahwa penggunaan APD secara rutin mampu menurunkan risiko kecelakaan kerja di sektor pertanian dan peternakan lebih dari 30%. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan APD pada peternak sapi perah di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian Dewi et al. (2022) mengungkapkan bahwa peternak sering mengabaikan penggunaan APD karena dianggap tidak praktis dan tidak nyaman, serta dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman

dan minimnya pembinaan terkait K3. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Widiastuti dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa peternak kerap melakukan aktivitas kerja tanpa menggunakan sarung tangan, sepatu bot, dan masker, sehingga meningkatkan risiko terinfeksi penyakit seperti leptospirosis, brucellosis, dan dermatophytosis (Nainggolan et al., 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada peternak sapi perah di Dusun Gambretan, Umbulharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih melakukan pemerahan susu secara tradisional dan belum menerapkan penggunaan APD secara lengkap dan konsisten. Peternak umumnya hanya menggunakan pakaian kerja sehari-hari tanpa perlindungan tambahan, seperti masker, sarung tangan, atau sepatu bot, khususnya saat proses pemerahan dan pembersihan kandang. Selain itu, praktik higienitas wadah penampung susu belum dilakukan secara optimal, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi dan gangguan kesehatan baik bagi peternak maupun kualitas susu yang dihasilkan. Rendahnya penerapan APD ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, kebiasaan kerja yang telah berlangsung lama, serta belum adanya program edukasi K3 yang rutin di tingkat komunitas peternak.

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai kegiatan penyuluhan K3 pada peternak umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan secara umum, namun belum secara konsisten mengintegrasikan edukasi penggunaan APD dengan praktik langsung serta penyediaan sarana pendukung. Febrianti et al. (2021) menekankan bahwa sosialisasi penggunaan APD merupakan langkah penting dalam mendorong perubahan perilaku K3 di kalangan pekerja sektor informal. Sementara itu, Rahmawati (2020) mengindikasikan bahwa penyuluhan dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kerja hingga 70% dan berdampak positif terhadap praktik penggunaan APD. Namun, masih terdapat masalah berupa rendahnya keberlangsungan praktik penggunaan APD dan minimnya perhatian terhadap aspek higienitas proses kerja, khususnya pada kegiatan pemerahan susu di tingkat peternakan rakyat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman praktis dan ilmiah melalui penyuluhan penggunaan APD yang disertai dengan diskusi partisipatif dan pembagian APD, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan langsung di lapangan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik penggunaan APD pada peternak sapi perah, serta mendorong perilaku kerja yang lebih aman dan higienis dalam proses pemerahan susu. Diharapkan, kegiatan ini dapat bermanfaat pada penurunan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sekaligus menjadi model intervensi K3 sederhana yang dapat diterapkan pada komunitas peternak sapi perah lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada peternak sapi perah dilaksanakan di Dusun Gambretan RT 01 RW 08, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif dan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD serta mendorong perilaku kerja yang lebih aman dan higienis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu advokasi dan koordinasi, persiapan dan observasi lapangan, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi dan pendampingan.

Tahap Advokasi dan Koordinasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan advokasi kepada pemangku kepentingan setempat, yaitu Kepala Dukuh Gambretan dan Ketua RT 01. Kegiatan advokasi bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, serta

menyepakati waktu dan tempat kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan koordinasi terkait fasilitasi penggunaan aula pedukuhan sebagai lokasi kegiatan serta penyusunan dan penyebaran undangan kepada peternak sapi perah sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Tahap advokasi ini menjadi dasar penting dalam membangun dukungan, partisipasi masyarakat, dan kelancaran pelaksanaan kegiatan (Kasjono et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Advokasi Kepada Ketua RT

Tahap Persiapan dan Observasi Lapangan

Setelah advokasi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap persiapan dan observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya kerja, kondisi lingkungan kandang, kebiasaan peternak dalam melakukan pemerahan susu dan pembersihan kandang, serta tingkat penggunaan APD yang telah diterapkan. Selain itu, observasi juga bertujuan memastikan kesiapan peserta, sarana prasarana, serta efektivitas waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian partisipatif (Pahlepi et al., 2023). Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan yang kontekstual dan sesuai dengan permasalahan aktual di lapangan.

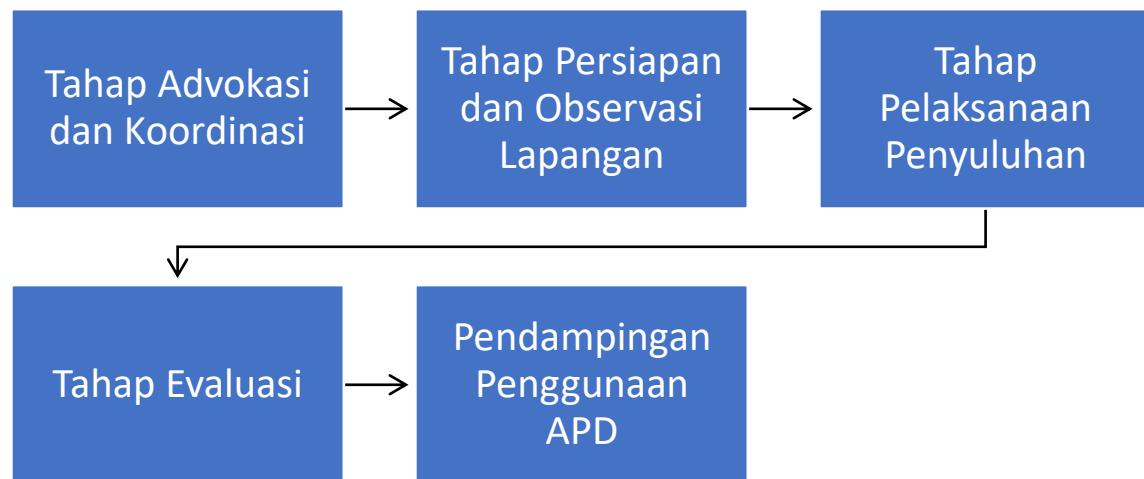
Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2025, bertempat di aula pedukuhan Dusun Gambretan. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 peserta, yang terdiri atas 17 pemilik peternakan sapi perah, 2 petani, dan Ketua RT. Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat interaktif. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung dalam dua tahap utama, yaitu: (1) Penyampaian materi, yang mencakup konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada peternakan sapi perah, risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, jenis-jenis APD yang wajib digunakan selama proses pemerahan susu, serta prinsip higienitas dalam penanganan susu; dan (2) Pembagian paket APD, yang disertai dengan pelatihan dan praktik langsung penggunaan APD meliputi masker, sarung tangan, celemek, penutup kepala, dan sepatu boot. Metode ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan APD secara benar dalam aktivitas kerja sehari-hari (Nainggolan et al., 2025).

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD. Evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sederhana dan kualitatif. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1)

peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan manfaat APD, (2) perubahan sikap terhadap pentingnya penerapan K3, dan (3) praktik penggunaan APD secara lengkap selama aktivitas pemerahan susu. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan wawancara singkat pascakegiatan digunakan untuk menilai ketercapaian indikator tersebut. Selain itu, dilakukan pendampingan secara langsung melalui kunjungan ke lokasi usaha peternak untuk memastikan konsistensi penerapan APD dan peningkatan higienitas wadah penampung susu (Febrianti et al., 2021). Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Dusun Gambretan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada peternak sapi perah di Dusun Bendosari menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil evaluasi pascapenyuluhan menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) telah memahami potensi bahaya di lingkungan kandang ternak, baik yang berkaitan dengan risiko kecelakaan kerja maupun risiko kontaminasi susu perah akibat praktik pemerahan yang kurang higienis. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan bahaya paparan mikroorganisme zoonosis, debu, gas amonia, serta risiko cemaran susu dari pemerah dan lingkungan kandang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan aspek kognitif peternak sebagai fondasi awal perubahan perilaku kerja, sejalan dengan konsep promosi K3 yang menempatkan peningkatan pengetahuan sebagai faktor penting dalam pengendalian risiko kerja (Fawaid, 2020).

Selain peningkatan pengetahuan, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap yang positif. Seluruh peserta (100%) menyatakan kesepakatan dan komitmen untuk menggunakan APD yang telah dibagikan, yang mencerminkan adanya penerimaan terhadap pesan K3 dan kesadaran akan pentingnya perlindungan diri selama bekerja. Menurut teori perilaku kesehatan, perubahan sikap merupakan tahapan penting sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru secara berkelanjutan (Lestari et al., 2017). Dalam konteks ini, penyediaan paket APD berfungsi sebagai faktor pendukung (enabling factor) yang memperkuat niat peternak untuk menerapkan perilaku kerja yang lebih aman. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi K3 akan lebih efektif apabila disertai dengan penyediaan sarana yang memadai (Ilmi et al., 2021; Kasjono et al., 2023).

Hasil monitoring yang dilakukan satu minggu setelah kegiatan menunjukkan bahwa komitmen awal peternak mulai diterjemahkan ke dalam praktik kerja, meskipun tingkat penerapannya masih bervariasi. Seluruh peternak pemerahan susu (100%) telah menggunakan sepatu bot dan penutup kepala selama bekerja, yang menunjukkan bahwa APD yang berkaitan dengan keselamatan fisik dan kebersihan relatif lebih mudah diadopsi. Namun demikian, penggunaan masker baru diterapkan oleh 25% peternak dan penggunaan celemek oleh 50% peternak. Variasi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku penggunaan APD bersifat bertahap dan dipengaruhi oleh persepsi kenyamanan serta kebiasaan kerja yang telah terbentuk sebelumnya. Hasil wawancara singkat mengungkapkan bahwa alasan utama belum optimalnya penggunaan APD adalah rasa gerah, tidak nyaman, dan anggapan bahwa penggunaan APD terasa merepotkan. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor kenyamanan dan kebiasaan merupakan hambatan utama dalam penerapan APD di sektor peternakan rakyat (Lestari et al., 2017).

Sebagai respons terhadap hasil monitoring tersebut, dilakukan penguatan kembali melalui penyampaian ulang pentingnya penggunaan APD secara konsisten serta pembagian leaflet edukatif yang menjelaskan bahaya kerja di kandang ternak dan risiko kontaminasi susu perah. Pendekatan ini menekankan bahwa ketidaknyamanan yang dirasakan bersifat sementara dan dapat berkurang seiring terbentuknya kebiasaan kerja baru. Secara ilmiah, strategi penguatan dan pengulangan pesan merupakan bagian dari upaya modifikasi perilaku yang bertujuan mempertahankan dan meningkatkan adopsi perilaku sehat (Nainggolan et al., 2025). Selain itu, pelaporan hasil kegiatan kepada Kepala Dukuh untuk diteruskan kepada Kelurahan dan Puskesmas menjadi langkah penting dalam mendorong keberlanjutan program melalui monitoring dan pembinaan lintas sektor.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara tujuan pengabdian, hasil yang dicapai, dan implikasi praktis bagi mitra. Penyuluhan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap peternak terhadap K3, tetapi juga mulai mendorong perubahan praktik penggunaan APD dan peningkatan higienitas dalam proses pemerahan susu. Meskipun perubahan perilaku belum sepenuhnya optimal, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang disertai dengan penyediaan sarana, monitoring, dan tindak lanjut memiliki potensi dalam meningkatkan keselamatan kerja dan kualitas susu perah pada peternakan rakyat.



Gambar 3. Sambutan Ketua Kelompok Peternak Susu Pera



Gambar 4. Kegiatan Pemaparan Materi dan Diskusi

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan penggunaan APD pada peternak sapi perah di Dusun Gambretan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran K3, yang ditunjukkan oleh pemahaman seluruh peserta terhadap bahaya kerja dan risiko kontaminasi susu perah serta komitmen 100% untuk menggunakan APD. Hasil monitoring menunjukkan bahwa praktik penggunaan APD telah mulai diterapkan, khususnya sepatu bot dan penutup kepala, meskipun penggunaan masker dan celemek masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian dalam mendorong perilaku kerja yang lebih aman dan higienis serta memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan keselamatan kerja dan kualitas susu perah di tingkat peternakan rakyat.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum dilakukannya pengukuran kuantitatif secara pre-test dan post-test serta periode monitoring yang relatif singkat, sehingga perubahan perilaku penggunaan APD belum dapat dievaluasi secara jangka panjang. Selain itu, faktor kenyamanan dan kebiasaan kerja peternak masih menjadi tantangan dalam penerapan APD secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkala, monitoring rutin oleh pihak terkait, serta integrasi program K3 peternakan dengan layanan kesehatan masyarakat agar dampak kegiatan dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 01/RW 08 Dusun Gambretan, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peternak sapi perah di Dusun Gambretan yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam proses observasi, pelaksanaan penyuluhan, diskusi partisipatif, hingga pembagian paket Alat Pelindung Diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. N., Saptana, & Yulianto, M. (2022). *Perilaku penggunaan alat pelindung diri pada peternak sapi perah di Indonesia*. 1(17), 45–53.
- Fawaid, B. (2020). *Sanitasi Kandang, Higiene Peternak, Serta Kualitas Fisik Dan Mikroorganisme*.
- Febrianti, A. A., Sinthari, Y., Priyatno, O., Susanto, D., Maryati, B., & Ulfah, M. (2021). *Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam manajemen alat perlindungan diri (APD)*. *Jurnal Abdi Masyarakat (HUMANIS)*. 2(2), 68–75.
- Ilmi, H. K., Pradana, M. S., Istiqomah, I., & Saputra, R. A. K. (2021). Review dan Edukasi Alat Pelindung Diri Masyarakat Desa Dalam Prakteknya Melintasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA*, 2(1), 9–15.
<https://doi.org/10.52166/baktikita.v2i1.2495>
- International Labour Organization. (2021). *Safety and Health in Agriculture*.
- Kasjono, H. S., Rois, I., Nugraha, A. R., Utari, D., Clorinda, N., Novita, S., Latifah, T. N., Widiyanto, W., & Widiarto, E. S. (2023). Community empowerment in overcoming environmental health problems in Padukuhan Sawit Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 40–46.
- Lestari, M., Adhisty, K., & Septiawati, D. (2017). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peternak Ayam. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 3(1), 91–95.

- Nainggolan, K., Panduwiyasa, H., Hasibuan, A., Ansya, Y. A., Fauziyyah, N., Sianturi, E., Dalimunthe, D. Y., Hadjo, S., Manoppo, I. J., & Sampouw, N. (2025). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku: Konsep dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=18193030475983898624&hl=en&oi=scholar>
- Nugraheni, R. M., Nugraha, C. P., Dimasadra, W., & Rois, I. (2024). Sumur Resapan Urine Sapi untuk digunakan sebagai Pupuk Cair dan Mencegah Pencemaran Lingkungan. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 97–101.
- Pahlepi, R., Dewi, A. S., Gaol, R. A. L., Kuswarak, K., Ahiruddin, A., Muzahit, Z., ... & Awalani, I. (2023). *Upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia melalui penyuluhan pentingnya penggunaan pupuk organik bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya, Tanggamus. Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*. 02(4), 163–171.
- Rahmawati, N., Widyaningsih, S., & Fikri, A. (2020). *Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku penggunaan APD pada pekerja sektor informal. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2(15), 123–130.
- Suryani, R., & Pramudya, I. (2020). *Risiko kerja dan upaya mitigasi pada peternak sapi perah di daerah pedesaan. Jurnal Ilmu Ternak*. 3(17), 150–160.
- Widiastuti, A., & Lestari, P. (2021). *Analisis risiko paparan zoonosis pada peternak sapi perah dan peran APD. Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2(67–76).